## **ABSTRAK**

## KASIH SAYANG DALAM ANTOLOGI PUISI MIGRASI HUJAN KARYA M. FAUZI (KAJIAN SEMIOTIKA RIFFATERRE)

Oleh : Joni Friyansah NPM : 15882011A225456

Kata Kunci : Kasih Sayang, Migrasi Hujan, dan Semiotika Riffaterre

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) ketidaklangsungan ekspresi; penciptaan arti, penyimpangan arti, dan penggantian arti dalam puisi Pulau Nuthfah; *Mahabbah*, Menunggui Musim, dan Senja Itu Menyalib Tubuhmu karya M. Fauzi (2) pembacaan heuristik (3) pembacaan hermeneutik, (4) mengungkap kasih sayang dalam puisi Pulau Nuthfah; *Mahabbah*, Menunggui Musim, dan Senja Itu Menyalib Tubuhmu karya M. Fauzi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan ekspresif. Jenis penelitian merupakan penelitian pustaka. Data atau objek penelitian ini yaitu beberapa puisi dalam antologi Migrasi Hujan karya M. fauzi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan, Pengamatan dilakukan dengan pembacaan secara berulang-ulang dengan teliti dan cermat. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi ketidaklangsungan ekspresi, melakukan pembacaan teks menggunakan metode heuristik dan hermeneutik.. Selain itu menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Kasih sayang dalam puisi Pulau Nuthfah; *Mahabbah* karya M. Fauzi ini menggambarkan kasih sayang antara manusia dengan manusia dan kasih sayang antara manusia dengan Tuhan. (2) Kasih sayang dalam puisi Menunggui Musim karya M. Fauzi ini menggambarkan kasih sayang antara seorang anak dengan kedua orang tuanya. Hubungan antara anak dengan kedua orang tua harus berlandaskan kasih sayang. (3) Kasih sayang dalam puisi Senja Itu Menyalib Tubuhmu karya M. Fauzi ini menggambarkan kasih sayang antara seorang pecinta dengan kekasihnya. Hubungan tersebut dinyatakan dalam wujud pengorbanan. (4) Berdasarkan penafsiran terhadap tiga puisi yang berjudul Pulau Nuthfah; Mahabba, Menunggui Musim, dan Senja Itu Menyalib Tubuhmu, maka dapat ditarik benang merah maknanya yaitu tentang kasih sayang kepada Tuhan dan sesama ciptaan baik manusia atau pun makhluk lainnya, kasih sayang kepada kedua orang tua, dan kasih sayang kepada seorang kekasih.